

## Analisis Penerapan Metode *Asy-Syafi'i* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri SDTQ CIP

Muhammad Muzakki<sup>1</sup>, Ujang Priono<sup>2</sup>, Ambo Tang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

<sup>2</sup>[priono.ujang@gmail.com](mailto:priono.ujang@gmail.com), <sup>3</sup>[ambotang@unimudasorong.ac.id](mailto:ambotang@unimudasorong.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan metode *asy-Syafi'i* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas III di SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca mereka, baik yang mendukung maupun menghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru metode *asy-Syafi'i*, santri kelas III, dan orang tua santri kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *asy-Syafi'i* dilakukan dengan membagi santri menjadi dua kelompok yang dibimbing oleh *ustaz*, penjelasan materi setiap pertemuan, memberikan pendampingan kepada santri yang memerlukan, dan melakukan evaluasi harian. Faktor pendukung meliputi standarisasi persepsi guru melalui petunjuk teknis, pendampingan guru, buku metode *asy-Syafi'i*, kemampuan santri, dan dukungan orang tua. Sementara faktor penghambat melibatkan keterbatasan waktu, minat bermain siswa, keterbatasan pengelolaan kelas oleh guru, dan masalah kebersihan kelas.

**Kata Kunci :** Tahfidz Al-Qur'an, Santri, Metode *asy-Syafi'i*

**Abstract:** *This research aims to understand the implementation of the asy-Syafi'i method in enhancing the Quranic reading abilities of third-grade santris at SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua and to identify the factors that influence their reading abilities, both supportive and hindering factors. The research conducted is qualitative in nature, with data collection through observation, interviews, and documentation. Informants in this research include the school principal, asy-Syafi'i method teachers, third-grade santris, and the parents of third-grade santris. The results of the research show that the implementation of the asy-Syafi'i method involves dividing the santris into two groups guided by ustadz, providing material explanations in each session, offering support to santris who need it, and conducting daily evaluations. Supporting factors include teacher perception standardization through technical guidelines, teacher mentoring, asy-Syafi'i method books, santris abilities, and parental support. On the other hand, hindering factors involve time constraints, student play interests, classroom management limitations by teachers, and classroom cleanliness issues.*

**Keywords:** *Tahfidz Al-Qur'an, Santris, Method, asy-Syafi'i.*

### 1. Pendahuluan

Nabi Muhammad *S}alallahu'alaihi Wasallam* merupakan rasul dan nabi terakhir Allah *Subhaanahu Wata'aala*, serta nabi penerima wahyu al-Qur'an. Al-Qur'an adalah mukjizat nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* dan kitab petunjuk bagi umat Islam yang tidak menyebarkan kepalsuan baik dari depan maupun belakang (Qardhawi, 1999). Al-Qur'an adalah kitab umat Islam sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya yang memiliki

keistimewaan yaitu berbahasa Arab namun sangat mudah dihafal dan dipahami (Muzakki et al., 2021). Legitimasi al-Qur'an akan dipertahankan hingga akhir zaman, sesuai firman Allah *Subhaanahu Wata'aala*. Dibandingkan dengan teks-teks sebelumnya seperti *Taurat* dan *Injil*, yang tidak dikecualikan dari modifikasi yang dilakukan oleh manusia, teks al-Qur'an ini adalah yang terbaik. Al-Qur'an senantiasa relevan dengan zaman dan tempat sepanjang perjalanan hidup manusia di muka bumi ini (Tang., 2023). Identik dengan penjelasan Allah *Subhaanahu Wata'aala* dalam QS. al-Hijr/15 : 9. Berikut ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang menjaganya.”

Sumber utama hukum Islam terdapat dalam al-Quran. Sumber kedua setelah al-Quran adalah hadis nabi *S}alallahu 'alaihi Wasallam*. Hendaknya seorang muslim menaati keduanya agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan ini (Alu Nu'man, 2011). Karena setiap kata dalam al-Quran berharga di mata Allah *Subhaanahu Wata'aala*, maka membacanya adalah tindakan cinta yang luar biasa. Dalam sebuah hadis, nabi *S}alallahu 'alaihi Wasallam* juga menyampaikan penjelasan serupa, yang memberikan motivasi bagi umat Islam yang berusaha memenuhi syarat tersebut. Menurut Nabi *Shalallahu 'alaihi Wasallam*:

Artinya:

“Barang siapa membaca satu huruf dalam al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, aku tidak katakan *Aliif Laam Miim* satu huruf, akan tetapi *Aliif* satu huruf, dan *Laam* satu huruf, dan *Miim* satu huruf.” (Al-Tirmidzi, Al-Hafidz Abu Isa Muhammad ibn Isa al-Tirmidzi, 1996)

Dengan menilai dan mencermati wawasan-wawasan yang terdapat dalam al-Quran, maka membacanya adalah satu-satunya dzikir yang dapat dicapai oleh seorang muslim. Tokoh-tokoh dalam al-Qur'an adalah *Ahlullah*. Mereka merupakan orang-orang yang memperlihatkan berbagai keutamaan baik sekarang maupun selamanya (Nawawi, 2015). Betapa puasnya para ulama dan guru al-Quran, karena mereka termasuk anggota terbaik umat ini. Sesuai dengan penjelasan dalam sebuah hadis yang disampaikan oleh Imam al-Bukhari, nabi *Shalallahu 'alaihi wasallam* mengucapkan:

Artinya:

“Yang terbaik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (Al-Bukhori, 1993).

Di samping anugerah luar biasa yang dijanjikan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* kepada mereka yang memahami al-Quran, membaca al-Quran merupakan tindakan kasih yang lebih dalam daripada berdzikir dan berdoa (An-Nawawi, 2011). Untuk memudahkan individu membaca al-Quran dengan benar, tepat, dan cepat, para ahli berupaya mengembangkan suatu metode. Para ulama menggunakan berbagai metodologi; diantaranya yang terkenal dalam budaya Indonesia adalah metodologi *Iqra*, teknik *Ummi*, teknik *Tilawati*, teknik *as-Syafi'i*, dan masih banyak lagi. Teknik memainkan peran penting dalam prestasi akademik. Karena dengan menggunakan suatu teknik memungkinkan manusia

membaca al-Quran secara akurat, cepat, dan sesuai dengan pedoman *tajwid* yang telah ditentukan. Sebagai petunjuk praktis dalam membaca al-Quran dan mempelajari ilmu *tajwid*, salah satu kitab yang dimanfaatkan adalah kitab metode *asy-Syafi'i*.

Buku ini pertama kali dirilis pada tahun 2008 sebagai panduan bermanfaat untuk mempelajari al-Quran dan keterampilan *tajwid* yang digunakan di *Ma'had* Imam *asy-Syafi'i* di Jakarta. Kaidah dan permasalahan yang berlaku dalam ilmu *tajwid* tercakup dalam buku ini (Kurnaedi, 2010). Buku ini bermanfaat untuk mempelajari tahsin karena memuat informasi yang menyeluruh, praktis, dan mudah dipahami. Kitab metode *asy-Syafi'i* meliputi bacaan *Al*, memahami lafadzh, *mad* dan *tasydid*, mengaitkan ayat, *makharij*, ciri-ciri huruf, hukum *nun*, *sukun*, dan *tanwin*, kaidah *idgham*, dan hukum *mad*. Selain itu terdapat informasi lebih lanjut mengenai *wakaf* dan *ibtida*, pembelajaran tentang *nabr*, ayat *gharibah*, *nun 'iwadh*, kaidah membaca *mad jaiz* dari jalur *thayyibatun nasyr*, serta kaidah membaca *mad*. Buku ini memiliki gambar yang mungkin membantu pengguna untuk fokus pada subjek di awal buku (Kurnaedi, 2010).

SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua merupakan sebuah sekolah formal di kota Sorong Papua Barat tepatnya pada distrik Malaimsimsa menyatukan prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan konsep kurikulum 2013 yang disempurnakan melalui program *Tahsin & Tahfizul Qur'an*. Siswa yang berada di kelas III SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua sedang dalam tahap pelatihan awal dan baru memulai proses belajar mengenai huruf-huruf dan bacaan ayat-ayat al-Quran. Agar siswa dapat belajar al-Quran seefektif mungkin, perlu menggunakan pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini: Bagaimana analisis penerapan metode *asy-syafi'i* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas III di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua? apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas III di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua ?

Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan metode mengajar yang lebih baik dalam pembelajaran al-Qur'an, untuk mengembangkan keilmuan dan khazanah berfikir bagi pembaca dan penulis, memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya kota Sorong bahwa SDTQ Cahaya Islam Papua merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kurikulum diniyyah dan mengajarkan siswa tingkat dasar membaca dan menulis al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pihak-pihak terkait diantaranya kepala sekolah, ustadz atau dewan guru serta penulis dalam mengembangkan metode pengajaran al-Qur'an yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di kota Sorong yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka dalam membaca al-Qur'an serta dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama dan penghafalan al-Qur'an dalam konteks pendidikan formal (Aji & Zulkifli, 2023)

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk melihat dan memahami materi dan pokok bahasan berdasarkan fakta sebenarnya (Ulfatin, 2021). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan subjektif. Untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti, peneliti dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian lapangan, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (langsung terjun ke lapangan). Penelitian ini menggunakan metodologi

deskriptif, yaitu informasi *spesifik* yang diperoleh, misalnya hasil observasi, hasil wawancara, hasil fotografi, catatan pemeriksaan, catatan lapangan, yang dikumpulkan oleh peneliti di daerah eksplorasi, tidak dikomunikasikan dalam struktur dan angka (Imam Gunawan, 2013). Berdasarkan suatu gejala, kejadian yang terjadi pada waktu itu, an informasi tersebut diuraikan. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan apa pun. Caranya, yaitu dengan memotret peristiwa dan keadaan yang menjadi fokus pemeriksaan, lalu digambarkan apa adanya. Dalam hal ini metodologi dan desain pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai keefektifan strategi *ustadz* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas III SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua.

SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua yang beralamat di Jl. Pendidikan, Lorong Mamiri Km. 8 Kota Sorong, Kecamatan Malaingkeci. Malaimsimsa, Kota Sorong, Papua Barat. SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua yang menerapkan metode *asy-Syafi'i* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa merupakan lokasi yang dipilih peneliti. Selain itu, lokasi tersebut dipilih karena dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dibandingkan SD lain di sekitarnya, SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam di Papua juga menawarkan keunggulan tersendiri. Sebuah sekolah formal yang dikelola oleh dinas pendidikan, SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua memadukan pembelajaran diniyyah dengan dua program unggulan yaitu *Tahsin* dan *Tahfiz*, serta melaksanakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk memahami secara mendalam penerapan metode *asy-Syafi'i* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas III di Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua. *Purposive sampling* dan *snowball sampling* merupakan metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu disebut *Purposive sampling* (Mamik, 2015). *Snowball sampling* adalah pengambilan sampel bola salju melibatkan meminta sekelompok kecil orang untuk merekomendasikan teman mereka satu per satu. Agar kelompoknya terus berkembang, ibarat bola salju yang semakin membesar jika jatuh dari atas bukit, teman-teman kemudian diajak untuk menunjukkan kepada temannya, dan seterusnya (Wibowo, 2021). Sumber data atau partisipan penelitian ini yaitu kepala sekolah, *ustadz* atau pengajar metode *asy-Syafi'i*, siswa kelas III SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua, dan orang tua santri kelas III Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua. Kepala SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua yang mengetahui dan bertugas mengamalkan pendekatan *asy-Syafi'i* di SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua, dua *ustadz* Penggunaan pendekatan *asy-Syafi'i*, santri Kelas III digunakan sebagai sumber data untuk menilai metode pembelajaran *asy-Syafi'i*. Orang tua dan wali bekerja sama dengan sekolah untuk membantu siswa belajar di rumah, dan mereka juga bertugas mengajar anaknya.

Sedangkan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, ada tiga metode dasar: (1) wawancara; (2) metode observasi; dan (3) studi dokumentasi (Ulfatin, 2021). Guna mengumpulkan data untuk dipelajari, observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran sebenarnya tentang suatu keadaan atau kejadian. Memusatkan perhatian pada sesuatu sambil menggunakan seluruh indera sekaligus disebut observasi (Iwan Hermawan, 2019). Interaksi tatap muka (*face-to-face*) dimana pewawancara mempertanyakan secara langsung sumber informasi mengenai suatu hal yang diteliti dan dikonstruksi sebelumnya disebut dengan wawancara (Muri Yusuf, 2016). Jurnal, tape recorder, dan kamera adalah instrumen yang digunakan peneliti saat melakukan wawancara. Pendekatan dokumentasi mencari informasi mengenai item atau variabel dalam dokumen seperti notulensi rapat, legger, agenda, buku,

transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Salim, 2019).

Analisis data adalah proses pengorganisasian, pengelompokan, pengkodean, penandaan, dan pengkategorian data guna memberikan suatu hasil yang relevan dengan masalah atau pertanyaan yang hendak dijawab (Mamik, 2015). Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel, pemilihan teknik, bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Zulkifli & Jumadi, 2022). Adapun model analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Penerapan metode *asy-Syafi'i* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas III di SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua

SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya di kota Sorong, diantaranya keunggulannya adalah tahfidz al-Qur'an 5 juz, bahasa Arab dasar, pembelajaran baca al-Qur'an, Tahsin al-Qur'an, salat Dhuhur berjama'ah, parenting, amalan praktis harian sesuai sunnah, dan Tahfidz Qur'an club. Selain keunggulan yang dimiliki SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua juga mempunyai fasilitas yang cukup lengkap diantaranya ruang belajar yang kondusif, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, Masjid, kantin, catering, dan unit Kesehatan sekolah (UKS). Generasi ahli hafal al-Qur'an yang berpengetahuan luas tentang Islam dan mempunyai intelektualitas yang luas, itulah yang ingin diciptakan oleh SDTQ Cahaya Islam Papua. agar siswa yang mendaftar di SDTQ Cahaya Islam Papua belajar memiliki pemahaman yang cukup tentang dunia dan agama. Selain itu, dengan pertolongan Tuhan, para lulusan akan memiliki standar hafalan al-Qur'an yang tinggi dan niscaya akan menyenangkan hati orang tua duniawi dan surgawi mereka.

Metode adalah suatu teknik untuk mempraktikkan tahap-tahap pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Chusni dkk., 2021). Menurut Hasruddin Dute dan M. Zainul Hasani Syarif (2002), "metode mengajar" mengacu pada tindakan atau tahapan metodis yang digunakan guru ketika menyajikan isi pelajaran kepada tanggung jawabnya. Agar siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, guru harus menemukan cara untuk memberikan konten kepada mereka dengan cara yang sederhana dan lugas agar mereka dapat memahaminya. Pada dasarnya suatu pembelajaran selalu berkaitan dengan tiga hal dan memiliki hubungan yang sangat erat yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Jumadi & Zulkifli, 2022). SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua memilih menggunakan metode *asy-Syafi'i* karena dianggap lebih mudah dipahami dan dijamin oleh anak-anak. Aksi ini dilakukan dalam upaya membantu siswa SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua menjadi pembaca al-Qur'an yang lebih baik. Metode *asy-Syafi'i* adalah metode bacaan al-Qur'an yang dirancang oleh ustaz Abu Ya'la Kurnaedi, Lc. Buku ini sangat direkomendasikan sebagai sumber pembelajaran tahsin karena berisi materi yang *komprehensif*, praktis, dan dapat dipahami dengan mudah (Kurnaedi, 2010).

Hal ini bertujuan agar siapapun yang mempelajari pendekatan ini akan cepat dan mudah memahami ilmu *tajwid* dan *makhorijul huruf* sehingga dapat membaca al-Quran dengan lancar dan sesuai dengan tajwid yang benar. Metode ini ringkas dan praktis. Berdasarkan temuan wawancara dengan Kepala SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua menjelaskan bahwa metode *asy-Syafi'i* diterapkan disana karena pada saat didirikan sekolah tersebut menggunakan iqra hitam, yaitu metode yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam yang terdiri dari jilid 1-6. Namun, hasilnya kurang bagus, serta mengalami keterlambatan terhadap target yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah. teknis pembelajaran al-Qur'an dengan metode *asy-Syafi'i* yaitu *Ustaz* membagi santri menjadi dua halaqah di dalam kelas, dengan masing-masing halaqah terdiri dari 14 atau 15 orang. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa pendidikan dapat ditingkatkan dan setiap siswa dapat menggunakan haknya untuk membaca Al-Quran secara lebih optimal. Dalam latihan ini para santri akan dipanggil satu-persatu untuk membaca dengan menggunakan metode *asy-Syafi'i*, dimana *ustaz* terlebih dahulu menjelaskan pokok bahasan yang akan dibaca para santri sebelum berlangsungnya pembelajaran.

Sedangkan pendekatan *asy-Syafi'i* sedang dipelajari. Tentunya setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman materi pelajaran yang berbeda-beda. Ada yang menangkap informasi dengan cepat, ada pula yang memerlukan petunjuk khusus dari *ustaz* agar bisa memahami isinya. Dalam proses pendidikan, evaluasi merupakan elemen krusial yang perlu dilakukan sebagai langkah untuk menilai efektivitas pembelajaran. (Ismail, 2021). Evaluasi dilaksanakan untuk memantau pencapaian santri selama proses belajar-mengajar dan menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Tanpa evaluasi, hasilnya tidak akan mencapai harapan yang diinginkan. Hal yang sama berlaku untuk metode *asy-Syafi'i* yang diterapkan oleh SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua, yang juga melibatkan proses evaluasi. Dari hasil wawancara dengan *ustaz* Ardi Setiawan, selaku pengajar metode *asy-Syafi'i* santri kelas III mengatakan bahwa Penilaian harian dilaksanakan melalui penggunaan buku pencapaian santri. Apabila santri telah menguasai bacaan dengan baik, mereka akan melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun, jika bacaan santri masih belum lancar, mereka akan tetap berada di halaman tersebut dan mendapatkan bimbingan tambahan dari pengajar mereka.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas III di SD Tahfidzul Quran Cahaya Islam Papua, baik yang mendukung maupun yang menghambat.**

### **a) Faktor Pendukung**

- Pendampingan guru, karena kemampuan seorang guru dalam mengajar materi pelajaran memiliki peran kunci. Siswa dapat berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran jika seorang guru terampil dalam menyampaikan informasi dan meramu materi pembelajaran maka akan memudahkan peserta didik memahami materi tersebut (Jumadi & Nur Masithoh, 2023). Namun, betapapun efektifnya teknik pembelajaran al-Qur'an yang digunakan, tidak menutup kemungkinan siswa tidak akan mampu menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan akurat jika kemampuan guru dalam mengajar lemah. Oleh karena itu, pentingnya guru dalam mencapai standar tinggi dalam praktik dan hasil pendidikan tidak bisa dibiarkan (Erwinsyah, 2017).

- Ketersediaan buku panduan metode *asy-Syafi'i* dalam proses pembelajaran menjadi suatu keuntungan yang memudahkan para pendidik dalam mengimplementasikan metode tersebut kepada santri. Siswa akan lebih mudah menangkap informasi yang diajarkan karena dalam buku ini disertakan petunjuk, penjelasan, contoh, dan ilustrasi untuk setiap isinya. Semua pengajar yang mempelajari metode *asy-Syafi'i* mempunyai kesamaan pandangan apabila menggunakan kitab metode *asy-Syafi'i* dan mengajar sesuai dengan kurikulum atau pedoman teknis (juknis), penting untuk memastikan bahwa semua pengajar menggunakan sistem tersebut secara konsisten. dan menyadari tujuan yang harus dipenuhi. tercapai Semua konten yang ditawarkan akan sama. Jika pengajar utama tidak hadir, silabus atau persyaratan teknis juga dapat dijadikan acuan oleh guru pengganti. sedemikian rupa sehingga tidak ada perbedaan antara guru selama proses pembelajaran. jadi itu semua murid. Pilihan metode yang diterapkan oleh instruktur al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri menjadi faktor penentu dalam kesuksesan pembelajaran al-Qur'an. (Kristianty Wardany, 2021).
- Kemampuan santri memegang peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Kualitas dan kecepatan pemahaman materi yang diajarkan oleh *ustadz* kepada santri sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Bakat seseorang dipengaruhi oleh bakat dan bidang minatnya. Dengan demikian, bakat dan antusiasme seseorang terhadap suatu topik akan memotivasi dan menginspirasi mereka untuk serius dalam menuntut ilmu (Sardiman A, 2011).
- SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua dan para siswanya mendapatkan banyak manfaat dari pendampingan orang tua yang diberikan kepada generasi muda saat mereka belajar mengaji. Di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua, salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap siswa belajar mengaji adalah melalui konsistensi bekerjasama dan berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam segala kegiatan yang ditawarkan di sekolah, seperti mengikuti sosialisasi. Pendekatan *asy-Syafi'i* yang diterapkan di sekolah untuk membantu siswa perempuan membaca al-Qur'an juga dibahas dalam diskusi tersebut. Mendaftarkan anak di Tempat Pengajaran Al-Qur'an (TPA) atau Rumah Qur'an (RQ) pada sore hari adalah salah satu cara orang tua membantu anak-anaknya, dan dampaknya sangat besar (Sinaga, 2018).

#### b) Faktor penghambat

- kurangnya waktu untuk mempelajari teknik *asy-Syafi'i*. Tiap hari berdurasi 2JP (70 menit) dengan menggunakan pendekatan *asy-Syafi'i* di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua. Ada 29 orang dalam sesi ini, artinya masing-masing orang mendapat waktu sekitar 4 menit untuk menguasai teknik ini. Sebab, ada kurikulum formal yang harus diikuti agar bisa selesai. Hal serupa juga terjadi pada kurikulum al-Quran. Guna membantu kegiatan pembelajaran al-Qur'an, para santri menyelesaikan jam belajar al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Islam Papua. Dengan demikian, terbatasnya waktu kelas yang dimiliki siswa tidak menghalangi mereka untuk memahami materi pelajaran secara utuh (Sardiman A, 2011).
- Kesenangan anak dalam bermain dapat mengakibatkan anak tersebut mengabaikan waktu untuk mengaji, sehingga mereka kemudian mengalami keterlambatan dalam memahami ilmu tajwid dan mahkorijul huruf. Hal ini berdampak pada

ketidakmampuan anak dalam membaca Al-Quran secara efektif dan benar. Anak-anak tidak memahami pentingnya waktu belajar dan mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, sehingga menimbulkan masalah ini (Ernawati Harahap, 2022).

- Siswa senang bermain sendiri dengan temannya karena guru tidak mampu mengendalikan kelas. Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini, seorang guru harus mampu menjaga kedisiplinan kelas, mampu memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang belum mendapat giliran membacakan koran, dan mampu menunjukkan penguasaan topik sehingga ketika siswa berangkat. hingga mengaji, mereka mahir. Namun, jika instruktur tidak memberikan instruksi atau pekerjaan rumah apa pun kepada siswa, mereka akan bermain, sehingga mengganggu fokus siswa yang sedang membaca koran atau guru yang sedang mengajar. Hal ini membuat lingkungan kelas menjadi bising dan tidak mendukung. Kondisi pembelajaran yang paling efektif dapat terwujud jika guru memiliki kemampuan untuk mengorganisir siswa dan sumber daya pembelajaran, serta mengelolanya dalam lingkungan yang menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran (Pamela et al., 2019).
- Keadaan kelas sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Sebab, ruang kelas yang tertata rapi akan membuat pengajar dan siswa lebih nyaman sehingga n peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan selama pembelajaran berlangsung (Zulkifli & Maryama, 2023). Namun jika terdapat sampah berserakan di ruangan tersebut, niscaya kegiatan pembelajaran akan sangat terganggu. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang tersedia (Khikmah, 2020).

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) pendekatan *asy-Syafi'i* digunakan oleh guru di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua untuk membantu siswa menjadi lebih mahir membaca al-Qur'an. Pendekatan ini dimulai dengan menyeimbangkan cara pandang pengajar terhadap pengajaran *asy-Syafi'i*, lalu santri dibagi menjadi dua kelompok yang dipandu oleh seorang *ustadz* setiap kelompok. Guru menjelaskan materi kepada santri hingga mereka bisa membaca dengan baik dan benar. Prestasi santri dicatat jika mereka membaca dengan benar. Santri yang kesulitan mendapatkan pendampingan hingga memahami materi dengan baik. Jadwal waktu dan evaluasi dilakukan secara efektif. (2) unsur pendukung penerapan metode *asy-Syafi'i* antara lain petunjuk teknis bagi guru, bantuan guru, literatur metode *asy-Syafi'i*, bakat siswa, dan dukungan orang tua. Kurangnya waktu, keinginan anak untuk bermain, ketidakmampuan guru mengelola kelas secara efektif, dan masalah kebersihan kelas merupakan faktor penghambat.

Kemudian merujuk pada hasil penelitian ini dan mempertimbangkan pihak-pihak terkait, peneliti hendak memberikan rekomendasi sebagai berikut, (1) Kepala SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua perlu terus memberikan dukungan dan semangat kepada guru/*ustadz* untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan yang relevan. Ini akan membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. (2) Guru/*ustadz* yang menggunakan metode *asy-Syafi'i* harus terus mengembangkan keterampilan mengajar dan manajemen kelas mereka. Kebersihan kelas juga perlu dijaga untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. (3) Peserta didik harus menjaga semangat belajar, disiplin, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menjaga kebersihan lingkungan. (4) Orang tua santri perlu memberikan dukungan, pemantauan, dan perhatian terhadap perkembangan anak-anak



mereka di sekolah. (5) Peneliti di masa depan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah dalam bidang studi terkait dengan strategi pembelajaran al-Qur'an oleh guru.

## Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahnya

- Aji, A. P., & Zulkifli. (2023). Implementasi Program Muhammadiyah Boarding School: Prestasi dan Respon Masyarakat. *PAIDA 2023*, 2(1), 226–240.
- Al-Bukhori, A. M. bin I. (1993). *Shohih al-Bukhori* (Juz 4). Dar Ibn Katsir.
- Al-Tirmidzi, Al-Hafidz Abu Isa Muhammad ibn Isa al-Tirmidzi, A.-I. (1996). *al-Jami' al-Kabir Juz 5* (p. 33). Darul Ghorb al-Islamiyy.
- Alu Nu'man, S. ibn M. ibn S. (2011). *Jami' Turops al-'alamah al-Albani fil Manhaji wa al-Ahdats al-Kubro* (Juz 5). Markaz an-Nu'man Lil Buhuts wa ad-Dirosah al-Islamiyyah.
- An-Nawawi, M. A. Z. Y. ibn S. an-N. (2011). *At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an*. Darul Minhaj.
- Ernawati Harahap, dkk. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=yZ-LEAAAQBAJ>
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Imam Gunawan, S. P. M. P. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Suryani (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ>
- Ismail, M. I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=FAEaEAAAQBAJ>
- Iwan Hermawan, S. A. M. P. I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (1st ed.). Hidayatul Quran. <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>
- Jumadi, & Nur Masithoh, I. (2023). Strategi Dosen Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Non-Muslim dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Paida*, 2(1), 156–169.
- Jumadi, & Zulkifli. (2022). Implementasi Metode Eklektik untuk Kemahiran Menyimak dan Membaca Bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. *Paida*, 1(2), 93–105. <https://unimuda.e-journal.id/paida/article/view/2865>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 123–130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Kristianty Wardany, D. (2021). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, OL: 10/NO:(c), 977–992. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1833>
- Kurnaedi, A. Y. (2010). *Metode asy-Syafi'i Cara Praktis Baca al-Qur'an* (Cetakan 1). Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (C. Anwar (ed.); 1st ed.). Zifatama Jawa. [https://books.google.co.id/books?id=TP%5C\\_ADwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=TP%5C_ADwAAQBAJ)
- Muri Yusuf. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Pertama). Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>
- Muzakki, M., Gani, A., & Zulkifli, Z. (2021). Problematika yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,

- 13(2), 91–100. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.4>
- Nawawi, I. (2015). *Al-Adzkar: Doa dan Dzikir dalam Al-Qur'an dan Sunnah* (Y. Maqosid (ed.); Pertama). Pustaka Al-Kautsar. <https://books.google.co.id/books?id=GtvdDwAAQBAJ>
- Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., Mukhoirotin, M., Karwanto, K., Tasrim, I. W., Kato, I., & others. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. Karim (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=qa1sEAAAQBAJ>
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 23–30.
- Qardhawi, Y. (1999). *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qur'anil al-Azhim* (A. H. Al-Kattani (ed.); I). Daarusy-Syuruq. [https://www.google.co.id/books/edition/Berinteraksi\\_dan\\_al\\_qur\\_an/rm2PLKWrnM8C?hl=id&gbpv=1&dq=al-qur%27an+adalah+firman+Allah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Berinteraksi_dan_al_qur_an/rm2PLKWrnM8C?hl=id&gbpv=1&dq=al-qur%27an+adalah+firman+Allah&printsec=frontcover)
- Sahide, M. A. K. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah* (1st ed.). Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. <https://books.google.co.id/books?id=YIXgDwAAQBAJ>
- Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (I. Satria Azhar (ed.); 1st ed.). Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.); 5th ed.). Citapustaka Media.
- Sardiman A, M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Tang., A. (2023). Active Learning Dalam Perspektif Sababu Nuzul Wahyu Pertama Dalam al-Qur'an. *Jurnal PAIDA*, 2(1), 148–155. <https://unimuda.e-journal.id/paida/article/view/3478/1371>
- Ulfatin, N. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif untuk keguruan dan pendidikan* (W. Rachmayanti (ed.); 1st ed.). Penerbit Erlangga.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah* (A. Kurniawan, L. Forsia, & H. Nuraini (eds.); Cetajan 1). Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=79JcEAAAQBAJ>
- Zulkifli, & Jumadi. (2022). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'Had Bilal Bin Rabah Sorong. *Jurnal PAIDA*, 1(2), 77–92.
- Zulkifli, & Maryama. (2023). Penerapan Tutor Sebaya Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Asrama Ma'Had Bilal Bin Rabah Sorong Zulkifli Maryama. *Jurnal PAIDA*, 2(1), 170–182.